

**HAMBATAN KOMUNIKASI DAI DALAM PEMBINAAN AKIDAH  
MUALAF DESA BISKANG KECAMATAN DANAU PARIS  
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

**SKRIPSI**

**Mengajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Serjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**

**NURMA WADDAH L  
NIM: 11153031**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**HAMBATAN KOMUNIKASI DAI DALAM PEMBINAAN AKIDAH  
MUALAF DESA BISKANG KECAMATAN DANAU PARIS  
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

**SKRIPSI**


**Mengajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Serjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh**


**NURMA WADDAH L  
NIM: 11153031**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Muktaruddin, MA.  
NIP. 197305141998031002**

**Pembimbing II**

  
**Elfi Yanti Ritonga, MA.  
NIP. 198502252011012022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

Nomor : Istimewa

Medan, 10 Juli 2019

Lamp : -

Kepada Yth

Hal : Skripsi

Nurma Waddah L

Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UINSU

Di

Medan

Assalamualaikum wr.wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi Nurma Waddah L yang berjudul “Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wabillahi taufiq Hidayah*

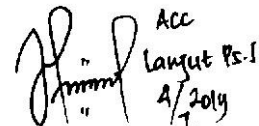
*Wassalamualaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Muktarruddin, MA**  
**Nip. 197305141998031002**



**Elfi Yanti Ritonga, MA.**  
**Nip. 198502252011012022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Muallaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil”. Oleh saudari Nurma Waddah L, Nim 11153031, telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 12 Oktober 2019 dan diterima, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

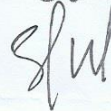
Medan, 07 November 2019

**Penguji I**



Drs. Efi Brata Madya, M.Si  
NIP. 196706101994031003

**Penguji II**



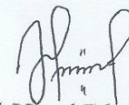
Dr. Khatibah, MA  
NIP. 197502042007102001

**Penguji III**



Dr. Muktaruddin, MA.  
NIP. 197305141998031002

**Penguji IV**

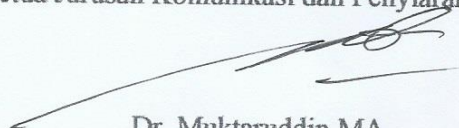


Elfi Yanti Ritonga, MA.  
NIP. 19850225011012022

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Dr. Muktaruddin, MA  
NIP. 197305141998031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371

Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683

www.fdk.uinsu.ac.id

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi An. Saudara :

Nama : Nurma Waddah L

Nim : 11153031

Judul : Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf  
Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

**Anggota Penguji**

1. Dr. Efi Brata Madya, M.Si  
NIP. 196706101994031003

1. ....

2. Dr. Khatibah, MA  
NIP. 197502042007102001

2. ....

3. Dr. Muktaruddin, MA  
NIP. 197305141998031002

3. ....

4. Elfi Yanti Ritonga, MA  
NIP. 19850225011012022

4. ....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 07 November 2019

Dekan  
Keta. Jurusan KPI



Muktarruddin, MA  
197305141998031002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurma Waddah L

Nim : 11153031

Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Mualaf Desa Biskang  
Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 10 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



**Nurma Waddah L**  
**Nim. 11153031**



## ABSTRAK

Nama : Nurma Waddah L  
Nim : 11153031  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Pembimbing I : Dr. Muktarruddin, MA  
Pembimbing II : Elfi Yanti Ritonga, MA

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hambatan komunikasi apa saja yang dialami dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang, untuk mengetahui cara mengatasi hambatan komunikasi yang dialami dai Desa Biskang, untuk mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan dai Desa Biskang, dan untuk mengetahui keberhasilan dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, desa ini adalah desa perbatasan dimana kecamatannya bertetangga dengan kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara yang masyarakatnya mayoritas non muslim. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi ketika dai melakukan kegiatannya sebagai pendakwah dalam mengatasi hambatan komunikasi dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang. Oleh karena itu peneliti mengumpulkan data-data yang didapat dari informan penelitian dan dikembangkan di dalam hasil penelitian dan pembahasan. Adapun cara dai dalam melakukan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang ialah dengan mengadakan beberapa pelatihan-pelatihan atau pembelajaran terhadap mualaf yang dilakukan oleh dai secara individu atau bertatap muka secara langsung (*face to face*), pengajian dalam satu ruangan (kelompok), seperti belajar mengaji dimulai dari baca Iqra' dan Alquran, belajar tentang akidah, akhlak, belajar berbahasa Indonesia dengan baik, selain materi yang diberikan dai juga mempraktekannya seperti tatacara berwuduk, tatacara shalat yang benar serta cara berakhlak yang mulia. Kemudian hasil yang dicapai dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil ialah semakin banyaknya kader-kader dakwah dari tingkat anak-anak serta remaja-remaja (statusnya mualaf) yang di sekolahkan kesekolah-sekolah dakwah, kepesantren-pesantren di Banda Aceh. Selain dari pada itu tingginya pengetahuan mereka tentang Islam dan mereka tidak canggung lagi untuk menampakkan budaya Islam dikhalayak ramai seperti berpakaian syari (menutup aurat), meningkatnya perekonomian mualaf Desa Biskang, mesjid dan sekolah Taman Pendidikan Alquran (TPA) semakin ramai dan terjalannya kerjasama mualaf dengan dai dalam menyukseskan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia beliaulah yang menjadi contoh yang memang pantas untuk dijadikan suri tauladan bagi kita semua.

Peneliti skripsi yang berjudul : Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupatenn Aceh Singkil, adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk kesempurnaan dalam penelitian skripsi ini, peneliti tidak dapat membalas partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Rayudin (Ayah) dan Nur Muhibbah (Ibu) merupakan orang yang tercinta dan yang teristimewa dalam hidup saya yang senantiasa berdoa



untuk kemudahan skripsi saya, beserta saudara-saudara saya yaitu Kharul Amri, Ridha Wahni, S.Pd, Misbahuddin, Salwadiati, S.Pd, Rahmat Chandra, Surya Andika, SKM serta saudara saya yang lainnya yang selalu memberikan nasehat, motivasi, semangat dan mendukung saya dalam segala hal.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Soiman, MA, sebagai Dekan, Drs. Efi Brata Madya, M.Si sebagai Wakil Dekan I, Drs, Abdurrahman, M.Pd sebagai Wakil Dekan II, dan Drs. Muhammad Husni Ritonga, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
4. Kepada Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Mukhtaruddin, MA, serta Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sangat banyak membantu dan sangat sabar menghadapi serta menenangkan dan memotivasi kami dalam proses menuju sidang awal dan akhir skripsi yaitu bapak Dr. Winda Kustiawan, MA dan kepada seluruh dosen beserta staf-staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
5. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Muktaruddin, M.A sebagai Dosen pembimbing I yang telah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini serta mempermudah urusan saya.

6. Ucapan terima kasih kepada ibu Elfi Yanti Ritonga, MA sebagai Dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulisan proposal sampai penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Dai-dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil yaitu Ustadz Marsudin, S.Pd.I, Ustadz Muslim, S.Pd.I, Tengku Jamaluddin serta kepala Desa Biskang bapak Abdi MT. Tinambunan dan anggota pengurusnya dan masyarakat sekitar yang telah membantu dalam penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh staf dan pegawai perpustakaan UIN-SU Medan yang telah memberikan peneliti begitu banyak sumber bacaan sebagai rujukan dalam skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku serta teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa stambuk 2015 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI-A dan KPI-B) yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini, MashondiTanjung, Rizka Fadilah, Ade Miranda Amir, kak Yati, S.Pd, Saniyah Al-Kasih, Siti Fatimah binti Rusli, Kos Baiti Jannati, Kelompok KKN-48 serta sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga kita dapat membangun negeri ini dan menuju pada kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Terimakasih kepada keluarga sanak saudara yang selalu memberi semangat untuk tetap teguh mengerjakan skripsi dan mensukseskan perkuliahan hingga sampai mencapai S1 (Strata Satu).

11. Terima kasih pula kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT, membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Aamiin

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan peneliti berharap agar kiranya skripsi ini bermanfaat serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, 10 Juli 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>0</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>10</b>
A. Hambatan Komunikasi.....	10
1. Hambatan Komunikasi Secara Umum .....	10
2. Hambatan Komunikasi Dai .....	11
B. Pembinaan Akidah .....	13

1. Pengertian Akidah .....	13
2. Penanaman Akidah .....	16
C. Pengertian Mualaf .....	18
D. Kajian Terdahulu .....	19
<b>BAB III .....</b>	<b>21</b>
<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	21
C. Informan Penelitian .....	22
D. Sumber Data .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisa Data .....	24
<b>BAB IV .....</b>	<b>26</b>
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. ....	26
B. Cara Mengatasi Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. ....	39

C. Bentuk Pelaksanaan Yang Dilakukan Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. ....	46
D. Keberhasilan Yang Telah Dicapai Dai Dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. ....	52
<b>BAB V.....</b>	<b>57</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran-saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan manusia lainnya serta tidak lepas dari komunikasi, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi hidup akan terasa sunyi, seolah-olah tidak ada kehidupan. Tanpa adanya komunikasi maka tidaklah terjadi interaksi antara manusia, baik secara individu, kelompok ataupun organisasi.

Hambatan komunikasi adalah suatu gangguan yang bisa saja mengganggu dalam proses komunikasi atau proses menyampaikan pesan kepada komunikannya. Tidak jarang hambatan komunikasi terjadi dalam proses komunikasi, baik hambatan tersebut berasal dari lingkungan ataupun individu itu sendiri, sehingga mengakibatkan komunikasi yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif.

Untuk mewujudkan kepribadian masyarakat yang berkeyakinan kuat terhadap Tuhan dan tidak menyekutukan-Nya dengan makhluk-Nya, maka dai harus memberikan pemahaman tentang ketuhanan yang mendasar serta dapat diteladani dari kepribadian dai dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT. Menyekutukan Allah SWT adalah salah satu penyebab manusia dilemparkan ke dalam api neraka, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra': 39, yaitu:

وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilempar ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari Rahmat Allah). (QS. Al-Isra': 39).<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat di atas, bahwa seseorang tidak boleh menyekutukan Allah dengan sesuatu sehingga terjerumus ke dalam api neraka. Maka betapa pentingnya pengetahuan tentang akidah atau kepercayaan sepenuhnya kepada Allah SWT, seorang dai harus mengetahui bahwa setiap tingkahlakunya menjadi perhatian masyarakat karena pada diri individu ada rasa ingin tahu serta ingin meniru dengan apa yang ia lihat dan perhatikan.

Banyak sekali masyarakat salah mengartikan bahwa dakwah itu hanya kegiatan yang dilakukan oleh para ustadz-ustadz atau dai yang berceramah-ceramah di dalam mesjid. Menurut A. Hasmy, dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.<sup>2</sup>

Perbuatan dakwah sebenarnya bukan hanya kewajiban seorang dai atau para ustadz, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imran: 110, yaitu:

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 205.

<sup>2</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 11.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali-Imran: 110).<sup>3</sup>

Peran dai dalam menyampaikan pesan haruslah memahami mad’u (komunikan) dengan cara melihat situasi dan kondisi keadaan yang terjadi saat melakukan kegiatan dakwah. Seorang dai bukan hanya sekedar menyampaikan pesan keislamannya begitu saja, tetapi ingin mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku.

Mengingat kegiatan dakwah merupakan pekerjaan berat, penting dan mulia, maka dai merupakan manusia pilihan yang memiliki kualitas, integritas dan profesional serta mampu memberikan alternatif jawaban terhadap masalah yang dihadapi oleh umat, terutama di zaman pasca modern atau era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu, dai harus memiliki kompetensi sekurang-kurangnya kompetensi substantif dan kompetensi metodologis.<sup>4</sup>

Proses pembinaan akidah dalam masyarakat sedikitnya ada dua hal yang menjadi hambatan dalam kegiatan dakwah yang dilakukan dai, pertama: lemahnya pengetahuan tentang keyakinan akidah di dalam masyarakat, kedua: kentalnya budaya lama di dalam masyarakat, sehingga menyebabkan masyarakat masih

<sup>3</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 160.

<sup>4</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 87.

meyakini akan adanya pertolongan selain Allah. Yang terpenting diantaranya yaitu memberikan pengetahuan secara rinci serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat memiliki pengembangan dalam akidah atau keyakinan kepada Allah.

Budaya yang kental serta ketidak acuan masyarakat terhadap kehidupan bermasyarakat, menyulitkan dai dalam berkomunikasi dengan masyarakat tersebut, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam berinteraksi serta antara dai dan mad'u sulit untuk memiliki persepsi yang sama. Kemungkinan kondisi ini akan menyebabkan hambatan dalam pembinaan akidah yang dilakukan dai di tengah-tengah masyarakat. Fenomena yang terjadi di dalam masyarakat Desa Biskang, yaitu terjadi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh orang tua dan anak-anak, seperti mempercayai dukun, main judi, memakan makanan yang dilarang seperti babi ketika menghadiri undangan, dan lain sebagainya. Padahal Allah SWT melarang perbuatan tersebut di dalam Kitab Alquran, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya *khamr*, judi, berkurban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan

syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah:90).<sup>5</sup>

Desa Biskang Kecamatan Danau Paris adalah sebuah desa di Aceh Singkil, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Manduamas Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Di mana diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Manduamas adalah mayoritas *non muslim*. Kebanyakan masyarakat Desa Biskang adalah pindahan dari masyarakat Manduamas, baik yang sudah menjadi mualaf ataupun masih berpegang pada agama non muslim.

Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam.<sup>6</sup> Dimana hatinya masih lemah dan pengetahuannya tentang Islam sangat minim serta sangat memerlukan bimbingan dari para dai. Ternyata sebagian besar mualaf Desa Biskang masih mendatangi orang pintar (dukun), seperti meminta ditambahkan rezeki, meminta kesehatan, menyakiti seseorang (ilmu santet). Selain itu sebagian mualaf Desa Biskang juga masih memakan makanan yang dilarang dalam Islam seperti minuman yang mabuk-memabukkan, memakan daging babi (seorang mualaf menghadiri undangan saudara atau masyarakat sekitar yang berlainan aqidah dengannya, ketika dihidangkan makanan mereka memakannya bersama-sama padahal makanan tersebut haram untuk dimakan).

Dai merupakan pelaku atau subjek dalam kegiatan dakwah, dimana keberadaannya serta eksistensinya sangat menentukan dalam menciptakan persepsi

---

<sup>5</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 123.

<sup>6</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2005), hlm. 40.

Mad'u yang benar terhadap Islam. Akan tetapi, di Desa Biskang masih banyak masyarakatnya bertentangan dengan akidah Islam. Padahal di Desa Biskang ada beberapa dai yang diutus dari Pemerintahan Provinsi Aceh untuk melakukan kegiatan dakwah di dalam masyarakat tersebut.

Berdasarkan faktor di atas, peneliti merasakan ada suatu kejanggalan di dalam masyarakat Desa Biskang. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf, dengan judul: **Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah secara umum adalah bagaimana komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Apa saja hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil ?
- b. Bagaimanakah cara mengatasi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil ?
- c. Apa saja bentuk pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil ?



- d. Apa saja keberhasilan yang dilakukan dai dalam melakukan kegiatan pembinaan akidah muallaf di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil?

### **C. Batasan Istilah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci, oleh karena itu peneliti membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang peneliti maksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang mengganggu atau menghambat kelancaran dalam pengiriman dan penerimaan yang disampaikan oleh dai (komunikator) dalam berdakwah, dalam penelitian ini peneliti membatasi hambatan eksternal, yaitu hambatan yang berasal dari luar diri individu (dai) yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya.<sup>7</sup> Hambatan komunikasi dai dalam penelitian ini adalah ketika dai melakukan kegiatan dakwah di Desa Biskang.
- b. Pembinaan akidah adalah segi teoretis yang pertama-tama dituntut mendahulukan segala sesuatu untuk dipercayai dengan keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syak wasangka atau keraguan.<sup>8</sup> Maksud akidah dalam penelitian ini adalah tauhid

---

<sup>7</sup>Abdullah, *Ilmu Dakwah*, hlm. 176.

<sup>8</sup> Mahmud Shaltut, *Islam Akidah Dan Syariah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1986), hlm. 4.

- c. Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam dan memiliki kelemahan hati, mualaf dalam penelitian ini dibatasi berusia maksimal lima tahun setelah masuk Islam.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berhubungan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.
- c. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil ?
- d. Untuk mengetahui keberhasilan yang diraih dai ketika melakukan kegiatan dakwah di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Praktis:**

- a. Sebagai masukan untuk pemerintah Aceh agar memberi fasilitas kepada para dai, demi kelancaran dan keefektifan dalam berdakwah.
- b. Sebagai masukan bagi dai, khususnya daerah mayoritas mualaf (mad'u atau komunikannya) dalam pembinaan akidah.

- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama dalam penelitian ini.
2. Kegunaan teoretis, yaitu diharapkan dapat membuka cakrawala atau pola pikir serta menambah wawasan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu komunikasi, ilmu dakwah dan sosial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Landasan teoretis yang berisikan tentang hambatan komunikasi, pembinaan akidah, pengertian akidah dan penanaman akidah, pengertian muallaf dan kajian terdahulu.
- BAB III** : Metode penelitian yang berisikan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, , informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.
- BAB IV** : Temuan dan hasil penelitian yang berisikan pembahasan tentang pelaksanaan dakwah yang dilakukan dai, hambatan-hambatan yang dialami dai serta bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan apa saja keberhasilan yang dilakukan dai dalam pembinaan akidah muallaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.
- BAB V** : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Hambatan Komunikasi**

##### **1. Hambatan Komunikasi Secara Umum**

Hambatan komunikasi adalah gangguan atau rintangan yang bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Gangguan komunikasi terjadi jika terjadi intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga mengakibatkan komunikasi yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif. Secara umum hambatan komunikasi dapat dikelompokkan menjadi hambatan internal dan hambatan eksternal, yaitu:

- a. Hambatan internal, hambatan yang berasal dari diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis.
- b. Hambatan eksternal, yaitu hambatan yang berasal dari luar diri individu yang terkait dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya.<sup>1</sup>

Hambatan komunikasi bisa terjadi disebabkan karena adanya gangguan, gangguan atau rintangan pada komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas tujuh macam. Yaitu:

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2010), hlm. 176.

1. Gangguan teknis, bisa terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan sehingga informasi tidak dapat dipahami oleh komunikan.
1. Gangguan semantik, yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan.
2. Gangguan psikologis, yaitu gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan diri individu.
3. Rintangan fisik atau organik, yaitu gangguan yang disebabkan karena kondisi geografis, seperti jarak yang jauh sehingga sulit untuk dicapai.
4. Rintangan status, yaitu gangguan yang disebabkan karena adanya jarak sosial dalam komunikasi, seperti perbedaan status senior dan junior.
5. Rintangan kerangka berpikir, yaitu gangguan yang disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak.
6. Rintangan budaya, gangguan yang disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.<sup>2</sup>

## **2. Hambatan Komunikasi Dai**

Hambatan komunikasi dai adalah hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses penyampaian pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh dai kepada mad'unya. Dalam

---

<sup>2</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 131-134.

hal ini, hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan atas beberapa macam. Yaitu:

- a. *Noice Factor*, hambatan yang berupa suara, baik disengaja ataupun tidak ketika dakwah sedang berlangsung.
- b. *Semantic Factor*, hambatan ini berupa pemakaian kosakata yang tidak dapat dipahami oleh mad'u, disinilah seorang dai penting memahami objek dakwah.
- c. *Interest*, seorang dai harus mampu menyodorkan *message* yang membangkitkan *interest* mad'u. Sebab pada dasarnya manusia memiliki *interest* yang berbeda, bagaimana keahlian seorang dai menyampaikan materi dakwah sehingga mad'u tertarik untuk menyimaknya.
- d. Motivasi, motivasi ini terlihat dari sudut mad'u, bukan dari dai. Artinya motivasi ini bisa menjadi penghambat dalam komunikasi dakwah, jika motivasi mad'u mendatangi aktivitas dakwah bersifat negatif. Motivasi itu sendiri sesungguhnya bukanlah sebagai hambatan, akan tetapi apabila isi komunikasi bertentangan dengan motivasi komunikan maka komunikasi akan mengalami hambatan.
- e. Prasangka, adalah hambatan yang paling berat terhadap kegiatan komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 115.



## B. Pembinaan Akidah

### 1. Pengertian Akidah

Akidah secara etimologi berasal dari kata *'aqd* yang berarti pengikat. *I'taqadtu kadjā* artinya “saya beri *'tiqad* begini”. Maksudnya, saya mengikat hati terhadap hal tersebut. Jika dikatakan “dia mempunyai akidah yang benar”, berarti akidahnya bebas dari keraguan. Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenarannya kepada sesuatu.<sup>4</sup>

Akidah secara syara' yaitu iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, Hari Akhir serta kepada qadar yang baik ataupun yang buruk. Hal ini disebut juga dengan rukun iman. Dalam syariat terbagi dua, yaitu: *i'tiqadiyah* dan *amaliyah*. *I'tiqadiyah* ialah hal-hal yang tidak berhubungan dengan tata cara beramal, seperti *i'tiqad* (kepercayaan) terhadap *rububiyah* Allah SWT. Sedangkan *amaliyah* adalah segala yang berhubungan dengan tata cara beribadah, seperti shalat, puasa, zakat dan amal ibadah lainnya.<sup>5</sup>

Seperti kisah nabi Ibrahim AS, yang mencari keyakinan tentang Tuhan yang telah tercatat dalam Q.S Al-An'am:76-80, yaitu:

---

<sup>4</sup>Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm.3.

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ﴿٦٦﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْنَ لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٦٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَنْفَوِّرَ إِيَّيَ بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٦٩﴾ وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ ۚ قَالَ أَتُحْجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ ۚ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ ۚ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا ۚ وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya: Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam." Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat." Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembah-

sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali dikala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu, pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka Apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (dari padanya) ?" (Al-An'am: 76-80).<sup>6</sup>

Namun, akidah ketuhanan atau tauhid bukanlah sekedar mengenal dan mengerti bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah SWT, bukan sekedar mengetahui bukti-bukti rasional tentang kebenaran wujud (keberadaan-Nya) dan wahdaniyah (ke-Esaan) dan bukan pula sekedar mengenal Asma dan Sifat-Nya. Iblis mempercayai bahwa tuhan-Nya adalah Allah bahkan mengakui ke-Esaan dan ke-Maha Kuasaan Allah dengan permintaannya kepada Allah melalui Asma dan Sifat-Nya. Kaum jahiliyah kuno yang dihadapi Rasulullah SAW juga meyakini bahwa Tuhan Pencipta, Pengatur, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta ini adalah Allah AWT. Namun, kepercayaan dan keyakinan mereka itu belumlah menjadikan mereka sebagai makhluk yang berpredikat muslim yang beriman kepada Allah SWT. Dari sini timbul suatu pertanyaan: "apakah hakikat tauhid itu ?"

Tauhid adalah pemurnian ibadah kepada Allah, yaitu menghambakan diri hanya kepada Allah secara murni dan konsekuen dengan mentaati segala perintahnya dan menjauhi larangannya dengan penuh rasa rendah diri, cinta, harap dan takut kepada-Nya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 137.

<sup>7</sup>Muhammad At-Tamimi, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Kantor Atase Agama Kedutaan Besar Saudi Arabia Jakarta, 2003), hlm. 3.

Pembahasan-pembahasan filosofi mukmin untuk menetapkan wujud Tuhan dengan alasan dan dalil telah menimbulkan bermacam-macam dalil. Dan dalil-dalil tersebut ditempatkan pada tempatnya, ketika menetapkan kebenaran yang tidak banyak diragukan atau diperselisihkan, bahwa dalil-dalil itu semua tidak bisa mengesampingkan kesadaran secara universal dalam memperdekat iman kepada Tuhan dan merasakan akidah agama, dan bahwa pengetahuan terhadap hakikat ketuhanan adalah sesuatu yang tidak terbatas pada akal manusia atau pada dalil yang dilahirkan oleh akal manusia.<sup>8</sup>

## **2. Penanaman Akidah**

Penanaman akidah sangat penting dilakukan terhadap seseorang, karena akidah tujuan utamanya adalah memberi didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, menyucikan jiwa lalu mengarahkannya kejurusan yang tertentu untuk mencapai puncak dari sifat-sifat yang tinggi dan luhur dan yang paling utama tidak goyah dengan keyakinan.<sup>9</sup>

Pembinaan dengan menanamkan akidah didalam hati adalah setepat-tepatnya jalan yang wajib dilalui untuk menimbulkan unsur-unsur kebaikan yang dengan bersendikan itu akan terciptalah kesempurnaan kehidupan, bahkan akan memberikan saham yang paling banyak untuk membekali jiwa seseorang dengan sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih sesuai dengan petunjuk Tuhan. Pembinaan akidah sangat

---

<sup>8</sup>Abbas Mahmoud Al-Akkad, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-agama Dan Pemikiran Manusia*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1981), hlm. 181.

<sup>9</sup>Sayyid Sabiq, *Akidah Islam (Ilmu Tauhid)*, (Bandung: Dipenogoro, 2004), hlm.19.

tepat dilakukan melalui pendidikan yang semacam ini akan memberikan hiasan kehidupan itu dengan keindahan dan kesempurnaan.<sup>10</sup>

Selain dari pada pendidikan, para ulama juga berpendapat bahwa dalil naqli dapat menanamkan keyakinan dan menetapkan akidah, dengan dua syarat, yaitu: 1. Pastikan kebenarannya, 2. Pasti (tegas) tujuannya. Ini berarti bahwa dalil itu benar-benar datang dan berasal dari Allah SWT dan Rasulullah SAW tanpa keraguan. Pastikan tujuannya berarti bahwa dalil *naqli* memiliki makna yang tepat dan tegas. Dalil *naqli* yang demikian dapat menetapkan keyakinan dan wajar untuk menumbuhkan akidah yang kuat.<sup>11</sup>

Menurut Hasan Al-Banna membina dengan maksud menanamkan akidah yang kuat pada diri seseorang adalah senjata utama dalam meneruskan dan menyebarkan dakwah Islam dalam beberapa dimensi, dengan mengembangkan nilai-nilai keislaman. Karena Islam adalah agama yang telah mengatur kehidupan seseorang secara mapan, membimbingnya kepada jalan yang diridhai Allah SWT. Selanjutnya meningkatkan *muwajjaha* diri pada Sang Khalik, sebagai manifestasi akan nikmat serta karunia-Nya. Dengan demikian akidah dapat diterima kalangan masyarakat tanpa melihat strata sosial, kondisi lingkungan dan terutama tingkatan intelektualitas yang mesti diperhitungkan dalam menyampaikan dakwah untuk menanamkan akidah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>11</sup>Syekh Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syariah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 51.

<sup>12</sup>Rosmani Ahmad, *Metode Pemurnian Akidah*, (Medan: Duta Azhar, 2012), hlm. 71.

### C. Pengertian Mualaf

Seseorang masuk Islam karena pilihannya tentu mengalami pergulatan batin yang sangat luar biasa dan perlu pertimbangan yang sangat matang, selain itu dia juga harus mempertimbangkan aspek sosial ekonomi sebagai konsekuensi atas pilihannya. Tidak jarang seseorang mualaf kehilangan pekerjaannya, pisah dari keluarga serta diasingkan oleh orang-orang terdekat yang disayangnya. Jika dia tetap yakin dengan kebenaran Islam dia harus berserah diri dan mampu menerima resiko yang akan dihadapinya.

Mualaf berasal dari bahasa Arab yang berarti tunduk, menyerah dan pasrah. Mualaf adalah bagian dari penyebaran Islam yang memang harus dilakukan, Islam juga melihat resiko sebagai sebuah realita yang akan terjadi maka dari pertimbangan itulah mualaf harus mendapatkan perlindungan dan dimasukan kedalam golongan mustahiq, yaitu orang yang berhak menerima zakat dengan tujuan agar ia terlindungi dan agar dapat melangsungkan kehidupan kembali secara wajar.<sup>13</sup>

Mualaf juga dapat diartikan mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh. Secara khusus mualaf dapat didefinisikan sebagai orang yang baru masuk islam, tetapi akidahnya masih lemah. Di dalam Islam, kedudukan mualaf sangat diperhatikan sehingga mualaf adalah salah

---

<sup>13</sup>[www.mualafcenter.com](http://www.mualafcenter.com), Diakses pada 09 Mei 2019, pukul 10.07 WIB.



satu mustahik zakat atau orang yang berhak menerima zakat. Sebagaimana disebutkan didalam QS. At-Taubah: 60, yaitu:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakatitu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil (petugas) zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, budak, untuk pelunasan orang-orang berutang, jihad di jalan Allah SWT, para musafir, suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 60).<sup>14</sup>

#### D. Kajian Terdahulu

1. Noni Meylan yang berjudul Hambatan Komunikasi Dai Dalam Penanaman Akhlak Pada Remaja Desa Damuli Pekan Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam skripsi tersebut beliau menjelaskan hambatan tentang akhlak yang dihadapi oleh dai yang paling utama adalah bebasnya memakai *handpone*, dalam skripsi tersebut selain peran dai peran orang tua lebih penting dalam mengatasi akhlak tersebut. Dari penjelasan skripsi di atas, jelas berbeda dengan apa yang peneliti tulis. Skripsi di atas lebih fokus pada penanaman akhlak pada remaja Desa Damuli Pekan, sedangkan peneliti lebih fokus pada pembinaan akidah mualaf Desa Biskang. Tetapi keduanya sama-sama meneliti tentang hambatan komunikasi.

---

<sup>14</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, hlm. 196.

2. Kasman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul Hambatan Komunikasi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Kilangan Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil. Perbedaan skripsi di atas dengan apa yang peneliti tulis, bahwa skripsi di atas membahas tentang cara menanggulangi penyalahgunaan narkoba serta bertujuan agar masyarakat Desa Kilangan dapat bekerja sama dalam memberantas penyalahgunaan narkoba, karena tugas tersebut bukan hanya tugas MPU akan tetapi menjadi tugas masyarakat dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. sedangkan peneliti membahas tentang pembinaan akidah mualaf dan bertujuan agar mualaf Desa Biskang dapat memiliki pengetahuan tentang akidah serta memiliki kekuatan dalam keyakinan berakidah. Persamaan kedua penelitian tersebut, sama-sama membahas tentang hambatan komunikasi.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Dalam melihat hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah muallaf sangat tepat dilakukan di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Karena lokasi ini merupakan salah satu desa yang mayoritas Islam muallaf, desa ini sangat tepat untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini dapat ditemukan melalui program kerja yang dilakukan oleh para dai, oleh karena itu penting kiranya lokasi ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan Februari sampai dengan Mei 2019.

##### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi ketika dai menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat muallaf di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil dan menginterpretasikan fenomena ini berdasarkan data yang diberikan oleh informan penelitian dan dikembangkan ke dalam penelitian.

Menurut Kier dan Miller penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada

pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>23</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para dai di desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, yaitu:

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Marsudin, S.Pd.I	Pengawas dai perbatasan wilayah Kabupaten Aceh Singkil
2	Ustadz Muslim, S.Pd.I	Dai Desa Biskang
3	Tengku Jamaluddin	Dai Desa Biskang
4	Agung	Mualaf Desa Biskang

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam tentang Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

---

<sup>23</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dapat diartikan sebagai subjek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil tanya jawab dengan informan penelitian.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh informasi, peneliti melakukan beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita, yakni bertujuan untuk menggali informasi atau data tentang suatu masalah atau peristiwa.<sup>24</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti akan mewawancarai secara mendalam para informan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, yang sebelumnya peneliti sudah menyiapkan catatan-catatan yang berisikan pokok-pokok pembahasan. Seperti apa saja hambatan komunikasi yang dialami oleh dai, cara para dai mengatasi hambatan komunikasi tersebut, serta Apa saja keberhasilan yang dilakukan dai dalam melakukan kegiatan dakwah di Desa Biskang.

---

<sup>24</sup>Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 118.

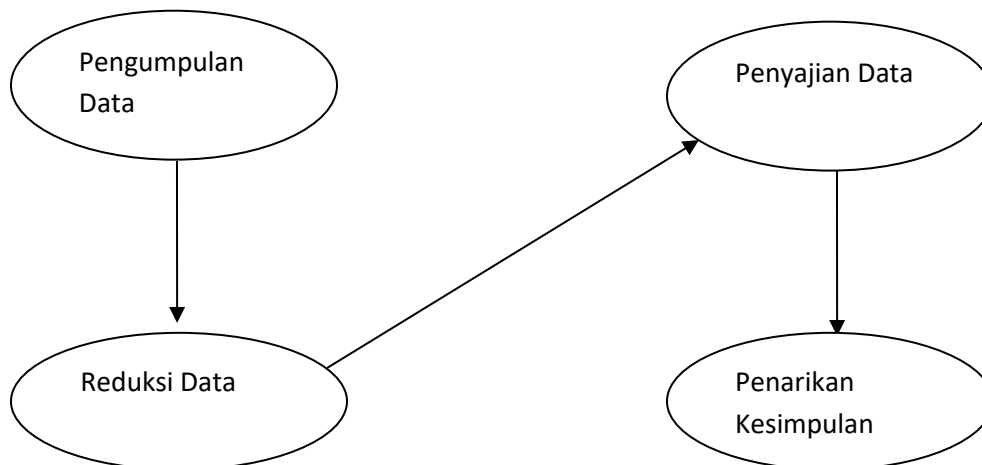
Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang terkait dengan judul peneliti.

b. Dokumentasi

Studi dokumen adalah catatan yang tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa waktu lampau.<sup>25</sup> Catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu hambatan-hambatan komunikasi yang dialami oleh dai, cara para dai mengatasi hambatan komunikasi tersebut, serta apa saja keberhasilan yang dilakukan dai dalam melakukan kegiatan dakwah di Desa Biskang.

### F. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara, peneliti mengadaptasi teknik analisa data kualitatif sebagaimana yang disarankan oleh Miles dan Huberman, yaitu:




---

<sup>25</sup>Rusydi Ananda, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2009), hlm. 146.

Tabel di atas dapat disimpulkan:

1. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara.
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan dengan cara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Matthew Miles dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hambatan Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa**

##### **Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.**

Lahirnya Undang-undang No.44 Tahun 1999 tentang keistimewaan Aceh merupakan landasan utama bagi pelaksanaan syariat Islam di Provinsi Aceh. Salah satu dari empat bidang yang diatur dalam undang-undang tersebut adalah keistimewaan Aceh dalam bidang agama yang peraturannya lebih lanjut, ditetapkan dengan peraturan daerah (PERDA/Qanun) Nomor: 5 Tahun 2000 tentang pelaksanaan syariat Islam. Dalam peraturan daerah tersebut ditetapkan 13 aspek pelaksanaan syariat Islam yang meliputi bidang akidah, ibadah, muamalah dan hukum.

Pemerintah Provinsi Aceh telah menetapkan visi, sedikitnya berlaku untuk jangka waktu lima tahun kedepan dengan rumusan bunyi kalimat sebagai berikut: “Mewujudkan masyarakat Aceh yang madani, aman, damai dan sejahtera dinaungi kehidupan yang memiliki harkat dan martabat”. Pemerintah Provinsi Aceh berkeinginan kuat untuk mewujudkan suatu masyarakat Aceh baru dengan kehidupan yang aman, damai, tenteram dan sejahtera dengan menjalankan kehidupan agama Islam menurut tuntunan syariat Islam diwarnai dengan kehidupan adat dan budaya yang islami serta didukung penyelenggaraan pendidikan islamiyah.



Salah satu implementasi dari pelaksanaan syariat Islam adalah melakukan pembinaan akidah, ibadah dan akhlak bagi para mualaf. Atas dasar demikian, Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil khususnya Dinas Syariat Islam dan Forum Komunikasi Dai Perbatasan sebagai perpanjangan tangan pemerintah Aceh dalam mengembangkan dakwah dituntut peranannya untuk mewujudkan terciptanya hubungan yang baik secara vertikal antara manusia dengan Allah Azza Wajalla, hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya dan lingkungannya sebagaimana dituntut oleh ajaran Islam.

Provinsi Aceh sebagai bagian dari wilayah Republik Indonesia dibentuk dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 1956 pada awalnya bernama Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Aceh adalah Provinsi paling Barat Indonesia, sejak berdirinya menyandang sebutan istimewa dimana pada mulanya memiliki keistimewaan dalam bidang pendidikan, bidang agama dan bidang adat istiadat, kemudian dengan Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 berkembang keistimewaan tersebut menjadi empat bidang, tiga bidang sebelumnya terus dilanjutkan dan ditambah satu bidang lagi yaitu Bidang Peran Ulama, jadi lengkapnya Keistimewaan Aceh saat menjadi empat bidang yaitu :

1. Bidang Pendidikan
2. Bidang Agama
3. Bidang Adat dan Kebudayaan
4. Serta Bidang Peran Ulama

Provinsi Aceh mempunyai wilayah yang cukup luas dibanding dengan provinsi lainnya di Indonesia. Memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah ruah kendati belum maksimal digali dan dimanfaatkan. Selain alam agraris yang menjanjikan kesejahteraan petani dimasa depan juga didukung dengan sumber daya alam lainnya, seperti bahan tambang galian, hasil kehutanan dan kekayaan kelautan yang cukup besar.

Kebijakan Pemerintah Aceh dalam hal pembinaan umat dapat diklasifikasikan dalam dua bagian penting, yaitu :

1. Pembinaan melalui program pendidikan.
2. Pembinaan melalui program agama.

Kebijakan pembangunan umat melalui jalur agama dapat dibagi dalam dua pola sebagai berikut :

1. Pembinaan umat beragama secara umum.
2. Pembinaan umat islam secara khusus.

Dalam pembinaan umat beragama dalam wilayah Provinsi Aceh sesuai dengan Visi dan Misinya memberi perhatian yang selaras dan serasi, setiap umat beragama memiliki kebebasan menjalankan ibadah agamanya masing-masing. Mengembangkan sikap saling menghormati dan tidak memaksakan suatu ajaran agama tertentu kepada pemeluk agama lain. Melalui sikap pembinaan demikian diharapkan pertentangan antar umat beragama tidak akan terjadi, kehidupan rukun dan damai dapat terwujud.

Dalam hal pembinaan umat Islam, sebagai umat yang jumlahnya sangat dominan di Provinsi Aceh sudah barang tentu memerlukan penanganan khusus. Sebagaimana diketahui bersama, fakta sejarah mencatat bahwa zaman keemasan Aceh, dibawah kepemimpinan Sultan Iskandar Muda diperoleh karena seluruh kehidupan rakyat diatur berdasarkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Alquran dan sunah Rasul.

Karena itu Pemerintah Provinsi Aceh saat ini, berdasarkan kewenangan dan mandat penuh yang diberikan oleh Pemerintah Pusat melalui Undang-undang Nomor: 44 Tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh dan Undang-undang Nomor: 18 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Otonomi Khusus Provinsi Aceh, sangat berkeinginan dan bertekad bulat untuk menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (Sempurna).

Program pembinaan umat dikawasan perbatasan merupakan salah satu solusi yang tepat untuk menangani secara lebih konkrit dan konprehensif mengenai ketahanan akidah, pemahaman syariat, pengamalan ibadah dan pemantapan akhlakul karimah, yang selama ini diperkirakan semakin memudar diakibatkan adanya usaha-usaha sebagian orang atau kelompok yang secara sistematis mempengaruhi dan menerapkan propaganda yang dapat menyebabkan rusaknya akhlak umat, disamping kurangnya kepedulian internal dari masyarakat muslim itu sendiri.

Penempatan dai di daerah perbatasan yang pada awalnya hanya ditiga kabupaten yaitu; Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh Tenggara dan Aceh Singkil sudah berjalan selama lebih kurang tujuh tahun. Dengan maksud untuk membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman syariat Islam khususnya.

Dalam perjalanannya berbagai macam permasalahan yang ditemukan, tentu saja disamping banyak permasalahan yang telah diatasi, masih banyak juga yang belum terselesaikan disebabkan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki pihak pengelola (Dinas Syariat Islam Provinsi Aceh), dai sendiri dan dukungan masyarakat setempat. Permasalahan-permasalahan tersebut perlu diklarifikasi dan selanjutnya dijadikan informasi awal bagi dai-dai yang baru bergabung dengan kegiatan dai perbatasan yang ditempatkan di beberapa Kabupaten/Kota.

Adapun yang dimaksud dengan hambatan adalah segala sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi serta menghambat kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam hal pembinaan akidah mualaf Desa Biskang. Namun hambatan tersebut tidak menjadikan para dai berhenti untuk melakukan kegiatan dakwah kepada mualaf Desa Biskang dalam pembinaan akidah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Marsudin, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa hambatan komunikasi yang dihadapi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang sangatlah banyak baik dari pengetahuan, akhlak ataupun kehidupan sosialnya, diantaranya adalah :

#### 1. Masalah Bahasa

Mualaf Desa Biskang tidak seberapa fasih dalam berbahasa Indonesia dengan baik. Sehingga apa yang disampaikan oleh dai tidak mudah di pahami oleh pendengar. Sebagian mereka mengerti apa yang diucapkan atau disampaikan oleh dai, tetapi tidak bisa untuk bertanya atau memberi respon seperti yang diharapkan oleh

dai. Dan kebanyakan daripada mereka sangat minim tentang pengetahuan berbahasa Indonesia kecuali bahasa mereka sehari-hari yaitu batak, sedangkan dai yang ditugaskan tempat tersebut kebanyakan tidak mengetahui bahasa sehari-hari para mualaf. Hal ini adalah hambatan yang pertama bagi dai dalam melakukan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Karena tanpa bahasa informasi atau pesan yang akan disampaikan oleh dai tidak dapat dipahami dan dimengerti oleh komunikan yaitu mualaf Desa Biskang, sehingga tidak menimbulkan efek atau tidak terjadinya timbal balik dalam komunikasi tersebut.

## 2. Masalah adat istiadat

Ketika mereka mengganti adat lama dalam syariat Islam, mereka merasa sangat asing dan sulit untuk berubah, seperti cara berpakaian dan bertutur kata yang lemah lembut. Mereka masih sulit untuk meninggalkan adat yang lama karena doktrin yang kuat, terutama bagi mualaf yang disebabkan karena menikah, mualaf tingkat remaja dan dewasa. Selain itu adat istiadat yang sulit untuk mereka hindari yaitu menghadiri acara pesta atau acara lainnya yang diadakan saudara-saudara mereka yang masih memeluk agama selain agama Islam, jika hanya menghadiri acara tersebut tidaklah menjadi masalah, yang menjadi masalahnya ialah mereka (mualaf) memakan berbagai hidangan yang disediakan oleh tuan rumah dan makanan tersebut tidak boleh dimakan oleh umat Islam secara mutlak.

## 3. Masih condong pada agama yang terdahulu

Komunikasi yang dilakukan dai tidak berjalan dengan efektif, karena pesan yang disampaikan tidak ada timbal balik (*feed back*), respon atau mereka bersifat

acuh tak acuh. Bagi mualaf yang masuk ke agama Islam karena menikah sangat sulit untuk diajak bekerjasama, bersifat acuh tak acuh dan tidak mau tahu apa yang disampaikan oleh dai. Mualaf yang disebabkan karena menikah bisa dikategorikan dalam kelompok yang paling jahil diantara mualaf lainnya. Contoh kasus di atas seperti setiap kegiatan pembinaan akidah dalam bentuk pelatihan-pelatihan, belajar mengajar jarang sekali mereka menghadiri atau mengikuti kegiatan tersebut. Terkadang mereka menghadiri kegiatan pembinaan akidah mualaf di Desa Biskang tetapi hanya sekedar duduk dan bercerita-cerita dengan teman sebelahnya sehingga dia tidak mengetahui apa yang disampaikan oleh dai serta dapat mengganggu mualaf yang ingin fokus terhadap materi yang disampaikan oleh dai.

#### 4. Jauhnya jarak yang ditempuh oleh dai menuju tempat mualaf

Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, lokasi tersebut sangat jauh dari perkotaan atau dari tempat dai yang di tugaskan daerah Desa Biskang. Jauhnya lokasi yang ditempuh menjadi salah satu dari hambatan dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang, karena yang disediakan untuk dai daerah Biskang tersebut hanya kantor saja, sedangkan rumah atau kendaraan hanya sebagian saja yang menerima fasilitas tersebut.<sup>1</sup>

Walaupun banyaknya hambatan-hambatan yang dialami para dai dalam pembinaan akidah mualaf, para dai tetap berupaya agar mualaf Desa Biskang dapat mengerti, memahami apa yang disampaikan serta berupaya agar para mualaf Desa

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustadz Marsudin, S.Pd.I, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 28 Mei 2019.

Biskang senantiasa dapat pembinaan dari segi akidah walaupun jarak yang jauh untuk ditempuh. Dan selain itu para dai juga tetap berusaha membuat para mualaf mendengar dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh dai, bukan itu saja para dai juga berusaha agar mualaf tersebut dapat menjadi lebih baik dari segi pengetahuan, perilakunya ataupun sikapnya. Dalam hal ini ada sebagian yang mendengarkan dan ada pula yang hanya duduk diam, tidak peduli serta bersifat acuh tak acuh.

Dari informasi lainnya dari informan penelitian, yaitu Ustadz Muslim, S.Pd.I yang mengatakan bahwasanya hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, diantaranya yaitu:

1. Perekonomian mualaf sangat lemah

Kebanyakan mereka terutama remaja-remaja mualaf yang hanya tamat Sekolah Menengah Atas (SMA), malas untuk bekerja dan mereka lebih suka tidur-tiduran serta berkumpul-kumpul tanpa paedah. Selain itu lemahnya ekonomi mualaf ialah berpisahannya dari keluarga, hilangnya pekerjaan sehingga yang pada awalnya (sebelum masuk keagama Islam) berkondisi menengah ke atas serta hidup berkecukupan berubah menjadi hidup penuh dengan kesusahan, bukan berarti orang yang masuk Islam akan mengalamimi kesulitan dalam ekonomi, tetapi hal ini disebabkan karena malasnya mereka bekerja dan tidak mau merubah kondisi menjadi lebih baik. Akibat dari hambatan dai dalam pembinaan akidah Desa Biskang di atas dapat menyulitkan kesuksesan dai dalam pembinaan akidah mualaf serta

mendapatkan kerjasama dengan para mualaf, karena mereka ketika diajak untuk diskusi atau menghadiri kegiatan pembinaan akidah mereka asik tidur-tiduran, malas-malasan serta mereka lebih suka berkumpul-kumpul tanpa berpaedah. Selain itu, lemahnya ekonomi mualaf mengakibatkan mereka melakukan pekerjaan yang dilarang oleh ajaran Islam yaitu mencuri atau mengambil sesuatu barang yang bukan hak milik mereka secara sembunyi-sembunyi.

## 2. Fasilitas yang kurang memadai

Salah satu fasilitas yang belum memadai seperti *sound sistem* yang kecil, sehingga ketika menyampaikan materi pembinaan akidah tidak terlalu jelas untuk didengar dari barisan belakang. Sehingga mengakibatkan banyaknya mualaf yang tidak memfokuskan perhatiannya terhadap dai yang menyampaikan materi pembinaan akidah. Fasilitas tersebut merupakan salah satu media yang harus disediakan demi kelancaran dalam menyampaikan pesan yang disampaikan oleh dai kepada komunikan (mualaf) tersebut. Selain daripada itu ialah imfokus dan layar tancap, imfokus dan layar tancap sangatlah membantu dai dalam menyampaikan pesan kepada mualaf apalagi dalam ruang yang luas serta banyaknya mualaf yang menghadiri kegiatan pembinaan akidah tersebut. Selama ini daerah Desa Biskang masih menggunakan papan tulis yang menggunakan kapur dan baru-baru ini ditambah dengan papan tulis yang menggunakan spidol. Seringkali yang duduk di bangku paling belakang atau barisan paling belakang tidak jelas melihat hurup dan tulisan-tulisan yang ditulis oleh dai, sehingga dapat mengganggu kelancaran dalam pembinaan akidah mualaf dan dapat mengganggu konsentrasi mualaf yang lainnya.



### 3. Kurangnya kerja sama para mualaf Desa Biskang dengan para dai

Kurangnya kerja sama seperti ketidak pedulian mualaf masih minim terhadap kegiatan yang diadakan oleh dai, walaupun para dai-dai tersebut bersilaturahmi dan mendatangi rumah ke rumah secara langsung (*face to face*) untuk mengajak mereka agar dapat mengikuti kegiatan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang yang diadakan oleh dai secara rutin, baik itu agenda harian, mingguan ataupun agenda bulanan. Karena kurangnya kerja sama yang diberikan oleh mualaf Desa Biskang terhadap dai maka setiap kegiatan yang diadakan oleh dai itu hanya beberapa mualaf saja yang dapat berhadir, terkadang mereka banyak berhadir karena adanya makanan atau yang lainnya seperti ada uang jalan, uang saku ataupun uang salamnya yang disediakan oleh dai.<sup>2</sup>

Namun hal ini tidak membuat kami para dai menyerah begitu saja, tantangan ini tidak seberat yang dihadapi oleh Rasulullah SAW, para sahabat-sahabat Rasul atau para tabi'-tabi'in. Dimana mereka dihalangi kaum kafir dalam melakukan kegiatan berdakwah dengan cara-cara yang sangat mengerikan dan sangat kejam, sampai berdarah-darah, tulang patah, gigi patah, tertusuk oleh pedang bahkan sampai syahid di jalan Allah dalam menegakkan agama-Nya yaitu Islam. Jadi hambatan-hambatan di atas tidak seberapa jika dibandingkan dengan masa Rasul dan para sahabat-sahabat Rasul. Oleh karena itu, hambatan-hambatan tersebut bukanlah menjadi penghalang kita untuk membina akidah mualaf, tetapi hambatan tersebut

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ustadz Muslim, S.Pd.I, Ketua Harian Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 15 Juni 2019.

harus menjadikan kita lebih gigih dan bersungguh-sungguh tanpa berputus asa sampai tujuan dan keberhasilan dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang dapat diperoleh.

Sedangkan menurut Tengku Jamaluddin, bahwasanya hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang adalah:

1. Canggihnya teknologi

Pada zaman modern ini anak-anak dan remaja (mualaf) sibuk dengan *handphonenya* seperti main game, facebook, instagram, youtube, twitter dan sosial media lainnya. Canggihnya teknologi tersebut mengakibatkan sangat sulit untuk mengajak anak-anak ataupun remaja untuk menghadiri kegiatan pembinaan akidah atau kegiatan lainnya yang rutin diadakan oleh para dai. Selain dari itu media televisi yang menayangkan film kartun di sore hari hingga waktu maghrib tiba, pada akhirnya sering sekali anak-anak tidak menghadiri kegiatan pembinaan akidah yang jadwalnya sore dan selesai shalat maghrib yaitu sekolah Taman Pendidik Alquran (TPA) tingkat anak-anak dan belajar mengaji mulai dari pada Iqra' hingga Alquran. Ini menunjukkan karena kelalaian orang tua atau bisa jadi kurangnya kerjasama orang tua serta kelalaian yang diakibatkan oleh media, baik media televisi ataupun media massa.

2. Kesibukan mencari nafkah sebagai petani

Kesibukan mencari nafkah mulai dari pagi hingga sore hari, terkadang sampai magrib tiba baru pulang ke rumah. Kesibukan mereka tersebut sering sekali ketinggalan materi-materi tentang pembinaan akidah mualaf karena mereka jarang

mengikuti atau menghadiri kegiatan-kegiatan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang baik dalam bentuk pelatihan-pelatihan atau tarbiyah (pendidikan). Selain daripada itu, karena kesibukan mereka dalam bekerja sebagai petani anak-anak yang tinggal di rumah tidak ada yang mengarahkan untuk mengikuti kegiatan pembinaan akidah mualaf yang diadakan oleh dai Desa Biskang, seperti mengaji Iqra' atau Alquran dan pergi ke Taman Pendidikan Anak (TPA).

### 3. Gangguan dari dainya sendiri

Hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang terkadang datang dari individu dai sendiri, seperti materi yang membosankan dan tidak menarik serta tidak semangat dalam menyampaikan materi tentang pembinaan akidah yang mengakibatkan tidak banyaknya yang berhadir dalam kegiatan tersebut. Selain daripada itu pentingnya para dai-dai yang di tugaskan di daerah Biskang tersebut senantiasa melakukan kerjasama demi kelancaran dan kesuksesan dalam melakukan pembinaan akidah mualaf di Desa Biskang. Jadi pesan saya kata beliau, dai tidak boleh menyerah apalagi putus semangat dalam hal ini, apalagi berkaitan dengan pembinaan akidah. Karena akidah adalah keyakinan yang harus kita pegang seteguh-teguhnya hingga ajal menjemput kita.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut seorang mualaf setempat dengan bapak Agung, beliau mengatakan bahwa hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf ialah

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Tengku Jamaluddin, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, 15 Juni 2019.

perbedaan dari segi pemahaman, kurangnya kerjasama para mualaf dan kesibukan sehari-hari mualaf dalam bekerja.

Berdasarkan hasil temuan di atas bahwa hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang itu kebanyakan yang diakibatkan oleh komunikannya (mualaf) itu sendiri, namun hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf juga terjadi pada diri dai itu sendiri. Selain itu pesan yang disampaikan oleh dai juga banyak yang tidak didengar oleh para mualaf dikarenakan gangguan berupa tidak fokusnya mereka terhadap dai yang menyampaikan materi-materi tentang pembinaan karena kebosanan terhadap acara tersebut atau yang diakibatkan suara dai tidak kedengaran sampai ke belakang, kurangnya fasilitas yang disediakan untuk dai Desa Biskang, adat istiadat yang ada di daerah tersebut, selain itu pengaruh dari luar seperti media televisi ataupun media massa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari terutama kalangan anak-anak dengan film favoritnya yaitu film kartun dan kalangan remaja dengan media sosial yang dimilikinya, serta sibuknya orang tua dalam bekerja sebagai petani dari pagi hingga sore hari dan kurangnya kerjasama yang diberikan oleh mualaf kepada dai dalam menyukseskan kegiatan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

## **B. Cara Mengatasi Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa**

### **Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.**

Solusi adalah pemecahan masalah atau jalan keluar yang dilakukan oleh dai dalam mengatasi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Adapun cara mengatasi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang menurut Ustadz Marsudin, S.Pd.I, yaitu :

1. Masalah bahasa, seseorang dai selain melakukan kegiatan-kegiatan berupa pembinaan akidah juga harus mengajari tentang bahasa Indonesia dan bertutur kata yang lemah lembut. Masalah bahasa ini juga harus diatasi dai dengan cara para dai harus mengetahui dan memahami bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, supaya dapat memudahkan para dai memberikan pemahaman kepada mualaf baik dalam akidah mualaf atau pun dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang benar. Untuk memperlancar bahasa Indonesia bagi mualaf maka setiap kegiatan diadakan menggunakan bahasa Indonesia serta dalam komunikasi sehari-hari juga ditegaskan agar menggunakan bahasa Indonesia, bukan berarti meninggalkan bahasa daerah yang mereka gunakan. Pelatihan khusus untuk memperlancar bahasa Indonesia belum ada dilakukan oleh dai, bagi anak-anak sudah lancar karena disekolah-sekolah menggunakan bahasa Nasional yaitu bahasa Indonesia. Yang bermasalah dengan minimnya pengetahuan bahasa Indonesia itu adalah orang tua atau tingkat dewasa (status mualaf). Sedangkan kebiasaan mereka berkata kasar, tidak sopan

itu dapat diatasi dai dengan memberikan pelajaran, menasehati secara langsung dan mengingatkan tentang dalil-dalil yang tegas dari Alquran ataupun hadis tentang larangan berkata kasar, disetiap menyampaikan pesan-pesan diakhir kegiatan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang. Firman Allah SWT tentang berkata baik terdapat dalam QS. Al-Isra: 53, yaitu:

قُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ  
عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya: Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang baik (benar), sesungguhnya syaitan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan adalah musuh yang nyata bagi manusia.<sup>4</sup>

2. Masalah adat, dengan cara membandingkan adat istiadat mereka dengan sejujurnya dan indahnya syariat Islam serta memberikan uswatun hasanah dalam Islam yang kaffah. Selain itu membongkar kesalahan-kesalahan dalam adat istiadat yang mereka pakai sebelum masuk Islam secara perlahan-lahan tanpa menyinggung perasaan para mualaf, memberikan pelajaran dengan baik atau memberikan hikmah-hikmahnya terhadap mualaf agar memudahkan mereka untuk menerima (adat yang sesuai dengan syariat Islam) dengan tangan terbuka dan supaya memudahkan mereka dalam memahami apa yang disampaikan oleh dai Desa

---

<sup>4</sup>Departemen Agama, Alquran dan terjemahannya, (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2005), hlm. 186.

Biskang tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan *hikmah* (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan yang benar dan salah), *mau'ijhatul hasanah* (pengajaran yang baik) dan *mujadalah* (berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik). Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>5</sup>

3. Untuk mengatasi mualaf yang masih condong pada agama yang lama ialah dengan mengajarkan agama Islam yang utuh dan sesuai dengan akal mereka dan menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan komunikasi Islam yaitu sesuai dengan Dalil *naqli* dan dalil *aqli* yaitu dalil Alquran dan hadis serta sesuai dengan akal. Seorang dai harus mengetahui tingkat pendidikan mualaf yang dihadapi serta mengetahui mualaf yang masuk Islam karena kemauan diri sendiri tanpa adanya paksaan dan mengetahui mualaf yang masuk Islam disebabkan karena menikah, hal ini berpengaruh dalam melakukan pembinaan akidah mualaf tersebut. Mualaf yang masih condong dengan agama lama, perlu diperhatikan lebih ketat dan pembinaan secara utuh dan maksimal supaya dia tidak dapat dirayu untuk diajak kembali pada agama lamanya.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama, *Alquran dan terjemahannya*, hlm. 181.

4. Untuk jarak yang jauh itu hendaklah para dai di fasilitasi dengan kendaraan dan tempat tinggal yang berdekatan dengan lokasi yaitu Desa Biskang, supaya jarak jauh yang harus ditempuh bukanlah menjadi hambatan dai dalam melakukan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang.

Seiring dengan pertumbuhan mualaf di Desa Biskang semakin banyak, maka perlu dilakukan upaya pembinaan secara kontinu dan sistematis terutama pembinaan dibidang akidah, ibadah dan akhlak serta pemberdayaan ekonomi dengan menggali potensi sumber daya alam para mualaf yang berada di domisili tersebut, tambahan Ustadz Marsudin, S.Pd.I.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Muslim, S.Pd.I cara mengatasi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang, salah satunya diantaranya ialah:

1. Dengan mengajarkan bercocok tanam serta memberikan para mualaf beberapa modal berupa uang, ternak, bibit sawit dan bibit sayur-sayuran untuk ditanam dan dirawat yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi mualaf Desa Biskang yang sangat lemah.
2. Selain itu peralatan atau kelengkapan dai harus dipenuhi supaya dalam melakukan kegiatan pembinaan akidah mualaf terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dan pentingnya dakwah *bil hal* yang diterapkan dai dalam kehidupan sehari-hari, seperti sering berkunjung kerumah-rumah, bertutur kata yang baik, ramah atau

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustadz Marsudin, S.Pd.I, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 28 Mei 2019..



menanamkan sifat *huswatun hasanah* di dalam diri dai, supaya dapat menggerakkan hati mualaf Desa Biskang sehingga terjalin kerja sama antara dua belah pihak, karena teori atau dakwah *bil-lisansaja* tidak cukup dalam memberikan pengajaran atau pembinaan akidah terhadap mualaf khususnya di Desa Biskang tetapi harus dibarengi dengan tindakan atau amal nyata dalam kehidupan.<sup>7</sup>

Lain pula halnya yang disampaikan oleh Tengku Jamaluddin, bahwasanya hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil yang telah beliau sebutkan di atas, adapun cara mengatasinya yaitu:

1. Untuk mengatasi anak-anak ataupun remaja (mualaf) yang sibuk dengan *handphone*, game atau media sosialnya, salah satunya dengan mengajak mereka gabung dan aktif dalam IRM (Ikutan Remaja Mesjid) setempat, membuka TPA (Taman Pendidikan Alquran) dan mengajak orang tua secara langsung dari rumah ke rumah agar anak-anak mereka di masukan ke sekolah TPA secara gratis tanpa dipungut biaya apapun.
2. Selain itu kami juga sering datang rumah ke rumah dan mengajak diskusi secara tatap muka secara langsung (*face to face*) dan membahas tentang syariat Islam termasuk tentang akidah, karena banyaknya mereka sibuk dengan bekerja sebagai petani dari pagi hingga sore, sehingga mereka tidak dapat menghadiri

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ustadz Muslim, S.Pd.I, Ketua Harian Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 15 Juni 2019.

kegiatan atau acara rutinitas yang dilaksanakan oleh dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang.

3. Perlunya pelatihan-pelatihan bagi dai diadakan agar dapat menghadapi mualaf beragam tingkahlakunya, selain itu dai juga harus memiliki kemampuan baik itu segi ilmu agama, soaial, alam serta menyajikan Alquran dan hadis sebagai materi yang disampaikan dalam pembinaana akidah. Selain daripada itu dai harus mengetahui kondisi ataupun psikologis mualaf yang dai hadapi, dengan tujuan supaya dapat mengatasi berbagai macam mualaf yang dihadapi dan dapat mengatasi kebosanan dalam menyampaikan pesan tentang pembinaan akidah mualaf Desa Biskang.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan di atas bahwa ada beberapa tawaran untuk mengatasi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang, ada yang sudah direalisasikan dan ada pula yang belum terealisasikan. Adapun tawaran yang sudah direalisasikan oleh dai dalam pembinaan akidah Desa Biskang adalah memberikan nasihat-nasihat atau motivasi kepada anak-anak ataupun remaja yang hobi main *handphone*, memberikan modal usaha dalam bentuk memberikan uang untuk membuka usaha, memberikan beberapa hewan ternak, bibit tanaman dan sawit dan memberikan modal untuk membuka usaha kecil-kecilan pada mualaf yang bertujuan meningkatkan ekonomi mualaf yang lemah. Hal ini dapat memotivasi mualaf agar lebih semangat untuk mengikuti kegiatan rutinitas dalam pembinaan

---

<sup>8</sup> Wawancaradengan Tengku Jamaluddin, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Sinngkil, 15 Juni 2019.

akidah muallaf dan supaya mengubah pandangan mereka tentang agama Islam yang selama ini didoktri yaitu agama Islam adalah agama teroris dan agama yang intoleran terhadap sesama umat beragama. Dan dengan demikian kerjasama antara dai dan muallaf terjalin menjadi lebih bagus karena adanya keterikatan.

Selain itu memberikan penampilan-penampilan yang terbaik dalam menyampaikan materi-materi atau kegiatan yang menarik tentang pembinaan akidah muallaf Desa Biskang, dan para dai juga sudah merealisasikan tawaran yang ditawarkan yaitu mendatangi rumah ke rumah atau *face to face*, supaya muallaf yang ketinggalan materi tetap dapat mengetahui dan memahami apa yang disampaikan oleh dai dalam kegiatan pembinaan akidah muallaf yang sudah berakhir.

Sedangkan tawaran yang belum dapat direalisasikan yaitu fasilitas yang memadai untuk dai dalam melakukan kegiatan pembinaan akidah muallaf Desa Biskang seperti kendaraan ataupun rumah yang sudah disediakan untuk ditempati dai agar jarak yang jauh untuk ditempuh tidak menjadi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah muallaf Desa Biskang. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang dikhususkan untuk dai dalam mengasah kemampuan untuk menguasai audiens dan panggung sehingga audiens yang dihadapi tidak bosan dan mendengarkan apa yang disampaikan bahkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Bentuk Pelaksanaan Yang Dilakukan Dai Dalam Pembinaan Akidah**

#### **Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.**

Sesungguhnya Allah telah menyempurnakan ajaran Islam ini, mengokohkannya dengan berbagai dalil dan bukti yang sangat kuat. Sehingga siapa saja yang berpegang dengan agama ini, niscaya dia termasuk orang-orang yang beruntung. Sebaliknya siapa yang berpaling, tentu dia termasuk orang-orang yang merugi.

Ustadz Marsudin, S.Pd.I mengatakan sebelum masuk pembahasan tentang pembinaan akidah mualaf, kita harus mengetahui kondisi obyektif mualaf, baik secara kuantitatif maupun kualitatif seperti tingkat pendidikan, kemampuan dasar keislaman, perilaku dan kecenderungan sikap akhlak dan ketaatan beragama para mualaf. Gambaran-gambaran yang didapati melalui *screening*(penyaringan) peserta mualaf pada pelaksanaan pembinaan mualaf yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh Forum Komunikasi Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil sejak Tahun 2002 dijadikan sebagai *entry point*(titik masuk) didalam melakukan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang.

Kondisi peserta mualaf pada beberapa kali kami laksanakan pelatihan setelah melewati tahap *screening* (penyaringan) dan dijadikan *entry poin* (titik masuk). Maka kondisi obyektif mualaf Desa Biskang yaitu: delapan puluh persen (80 %) mualaf tidak mampu memahami secara baik terminologi-terminologi dasar ajaran Islam dan membedakannya seperti terminologi akidah, ibadah, akhlak dan syariah, tiga puluh persen (30 %) mualaf tidak mampu menulis dan membaca latin, tujuh puluh persen

(70 %) mualaf yang tidak mampu membaca iqra', tujuh puluh persen (70 %) mualaf sering meninggalkan shalat lima waktu dan sepuluh persen (10 %) kadang-kadang shalat.

Melihat fenomena di atas, maka perlu adanya pembinaan akidah di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Adapun bentuk pembinaan mualaf menurut Ustadz Marsudin, S.Pd.I lanjutnya, ini terbagi dalam dua bentuk yaitu:

## **1. Pelatihan Mualaf**

### **a. Sistem Pelatihan**

Sistem pelatihan yang akan digunakan adalah *Camping System*; yaitu sistem belajar dimana seluruh komponen pelatihan dipusatkan dalam suatu lokasi pemondokan, pelatihan ini dilakukan dalam satu ruangan yang sudah disediakan oleh dai dan mengundang para mualaf untuk menghadiri kegiatan pembinaan akidah mualaf. Seperti pelatihan rutinitas harian, pelatihan mingguan dan pelatihan bulanan yang ini diadakan oleh dai, pembinaan akidah yang dilakukan satu bulan sekali bukan hanya khusus mualaf Desa Biskang saja, tetapi diadakan untuk pembinaan mualaf sekecamatan Danau Paris dan diadakan daerah Biskang, sedangkan pembinaan akidah harian dan mingguan adalah rutinitas mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

## **b. Pendekatan Pelatihan**

Pendekatan pelatihan mualaf yang digunakan adalah :*Participatory Learning Active Approach*, yaitu suatu pendekatan pelatihan dan belajar yang berorientasi kepada upaya-upaya menstimulasi partisipasi peserta atau *trainee* lebih dominan. Dalam pendekatan pelatihan seperti ini, peserta dianggap sebagai subyek didik yang telah memiliki sedikit pengalaman, yang kemudian secara kolektif pengalaman yang bersifat individual tersebut distrukturkan menjadi substansi atau *content* pembelajaran (*Hidden curriculum*). Dalam pendekatan ini peserta didik (mualaf) berpartisipasi dalam proses pembelajaran (pelatihan pembinaan akidah mualaf) dengan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan-kegiatan atau pelatihan-pelatihan dalam pembinaan akidah mualaf yang dilakukan dai. Pendekatan ini mendasarkan diri pada proses bukan pada hasil. Selain daripada itu, dai harus menciptakan strategi yang efektif dan efisien dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang supaya mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar, sehingga dapat mengubah pengetahuan dan dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Dan pendekatan *Participatory Learning Proses*, yaitu suatu pendekatan pelatihan dan belajar yang menitik tekankan kepada adanya perubahan pola pikir (kognisi), penghayatan (afeksi) dan daya gerak atau daya kreatif (psikomorik) secara rasional dan berproses secara alamiah. Sehingga muncul suatu kesadaran baru yang didasari oleh kehendak dan kemauan pribadi yang kuat.

### **c. Metode Pelatihan**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan yaitu: Metode Pedagogi. Metode pedagogi adalah suatu bentuk metode belajar bagi anak-anak yang lebih membutuhkan tuntunan dan bimbingan fasilitator di dalam memahami keseluruhan muatan ranah pelatihan (kognisi, afeksi dan psikomotorik), serta metode ini juga digunakan sebagai mengembangkan anak-anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seperti memahami anak-anak atau peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, merancang pembelajaran atau pembinaan akidah terhadap anak-anak, dan melaksanakan pembinaan akidah mualaf dengan kondusif.

Kemudian metode andragogi yaitu suatu bentuk belajar yang digunakan bagi orang dewasa yang merupakan kebalikan dari pedagogi. Andragogi disebut juga sebagai teknologi pelibatan orang dewasa dalam pembelajaran, proses pembelajaran ataupun pelatihan pembinaan akidah mualaf tingkat dewasa dapat berjalan dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran (pelatihan) melibatkan peserta didik. Keterlibatan diri adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran (pelatihan) orang dewasa. Oleh karena itu dai (sebagai pendidik) hendaknya mampu membantu peserta didik (mualaf dewasa) untuk mendefinisikan kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar (pelatihan pembinaan akidah), ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar, serta berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan pelatihan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang.

Perbedaan antara keduanya (pedagogi dan andragogi) yaitu pedagogi belajar dimasa anak-anak, sedangkan andragogi ialah metode belajar yang dikembangkan untuk kebutuhan khusus orang dewasa. Pemilihan dan penerapan metode pelatihan didasarkan pada hasil *screening* ( penyaringan ) dan foto kualitatif peserta. Dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang pada awalnya dilakukan dalam ruang yang sama dan materi yang sama baik mualaf tingkat anak-anak, remaja ataupun tingkat dewasa. Kemudian para dai daerah Desa Biskang melakukan evaluasi serta melakukan *screening* (penyaringan) maka dikemudian hari para dai menggunakan metode pedagogi dan andragogi atau memisahkan tingkat anak-anak dan dewasa dalam melakukan pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

#### **d. Kelompok Materi**

Seluruh materi yang disampaikan dalam pelatihan ini dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, yaitu: Materi yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan pengamalan tentang keislaman, meliputi akidah Islam, ibadah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta berakhlak seperti akhlak Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang mulia dan patut menjadi pedoman seluruh manusia. Kemudian materi yang berhubungan dengan kemampuan pengenalan diri dan pengembangan pribadi, meliputi: citra diri dan dinamika kelompok. Yang terakhir kata beliau materi yang berhubungan dengan peningkatan wawasan keislaman dan penghayatan, meliputi: syariat Islam di Provinsi Aceh, menyelesaikan masalah yang dihadapi dai dalam pembinaan akidah mualaf di Desa Biskang (*problem solving*) dan



mengambil peran (baik dai ataupun mualaf) dalam pembinaan akidah mualaf di Desa Biskang (*role playing*).

## **2. Pembinaan Mualaf Kelompok Pengajian**

Setelah para mualaf mendapatkan pelatihan, maka perlu dibentuk kelompok-kelompok pengajian di daerah masing-masing mualaf berdomisili. Pengajian kelompok mualaf dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam seminggu dengan materi pengajian sebagai berikut: pemahaman dan pendalaman dasar-dasar akidah, ibadah dan akhlak serta belajar membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran mulai dari *mahrazul harfun* (keluar masuknya hurup hijaiyah) serta tajwid (panjang pendek dalam membaca Alquran). Untuk aktif dan efektifnya kelompok belajar tersebut, maka perlu ditunjuk atau ditugaskan seorang instruktur/ guru pengajian yang sifatnya permanen untuk tiap-tiap kelompok belajar.

Pembinaan mualaf ini sepenuhnya dilaksanakan oleh Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh singkil dengan melibatkan Forum Komunikasi Da'i Perbatasan Kabupaten Aceh singkil, salah satunya dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Pembinaan mualaf ini bertujuan untuk membangkitkan semangat ukhwah dan ibadah, membekali mualaf dengan kekuatan akidah tauhid, ibadah dan akhlak, serta membentuk pribadi mualaf yang bertakwa, senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan umat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustadz Marsudin, S.Pd.I, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 28 Mei 2019.

#### **D. Keberhasilan Yang Telah Dicapai Dai Dalam Mengatasi Hambatan**

##### **Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang**

##### **Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.**

Keberhasilan adalah akhir dari pencapaian usaha-usaha yang dai lakukan sesuai dengan yang diharapkan yaitu menghasilkan suatu keberhasilan yang tidak sia-sia, seperti mengubah pengetahuan, perilaku dan sikap yang dimiliki oleh mualaf selama ini. Keberhasilan yang diraih oleh dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang bukanlah hal yang mudah untuk dicapai dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi tentang pembinaan akidah, keberhasilan dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf serta mempengaruhi mereka sehingga dapat mengubah perilaku yang baik, *berakhlakul karimah* serta berpengetahuan sesuai yang diharapkan.

Dalam hal ini Ustadz Marsudin, S.Pd.I mengatakan prestasi atau keberhasilan dai dalam mengatasi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang ialah:

1. Pada awalnya jumlah mualaf sangat sedikit baik dari tingkat orang dewasa, remaja ataupun ana-anak. Namun, setelah keberadaan dai di Desa Biskang tersebut mereka semakin ramai ingin masuk ke agama Islam tanpa paksaan tetapi dengan kesadaran diri sendiri. Hal ini dipengaruhi dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal* yang disampaikan dan dilakukan dai dalam pembinaan akidah mualaf

Desa Biskang. Dan ada pula sebagian mualaf memeluk agama Islam disebabkan karena status menikah.

2. Selain itu masih banyak keberhasilan yang diperoleh oleh dai, seperti banyaknya kader-kader dakwah dari tingkat anak-anak serta remaja-remaja (statusnya mualaf) yang disekolahkan ke sekolah-sekolah dakwah dan pesantren-pesantren di Banda Aceh hasil kerja sama dai-dai, pemerintahan Aceh, Baitul Mal dan lembaga-lembaga donor.
3. Tingginya pemahaman mualaf tentang Islam dan mereka tidak canggung lagi untuk menampilkan budaya Islam dikhalayak ramai seperti berpakaian syar'i (menutup aurat) dan saling nasehat-menasehati sehingga dapat mengajak orang yang terdekat untuk memeluk agama Islam.
4. Keberhasilan lainnya yaitu meningkatnya perekonomian mualaf Desa Biskang yang pada awalnya perekonomian mualaf Desa Biskang sangat lemah.<sup>10</sup>

Tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan Ustadz Muslim, S.Pd.I, beliau mengatakan keberhasilan yang diraih mualaf sangat banyak beberapa diantaranya yaitu:

1. Jumlah mualaf semakin banyak, yang pada awalnya jumlah umat Islam di Desa Biskang sangat minim, tetapi sekarang jumlah umat Islam semakin banyak, hal itu bisa kita lihat bahwa warga Desa Biskang sudah banyak yang memakai pakaian syari yaitu memakai jilbab dan menutup aurat. Sebelumnya jarang sekali

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustadz Marsudin, S.Pd.I, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 28 Mei 2019.

kita melihat warga Desa Biskang menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mesjid semakin ramai ditandai dengan shalat berjamaah terutama shalat jamaah maghrib, karena setelah shalat maghrib ada pengajian setiap harinya bagi kalangan bapak-bapak, ibu-ibu mualaf sudah mengikuti perwitan dalam satu minggu sekali, serta sekolah Taman Pendidik Alquran (TPA) semakin banyak anak-anak mualaf yang mengahdirinya dan sekarang TPA yang pada awalnya hanya dilakukan di dalam mesjid sekarang sudah dibangun dua kelas atau ruangan khusus tempat anak-anak belajar ilmu agama. TPA ini dilakukan setiap hari kecuali sabtu dan minggu. Adapun waktunya adalah waktu siang hari menjelang sore hari.
3. kesusahan dalam perekenomian yang dialami oleh mualaf sudah mulai semakin meningkat, perkataan yang pada dasarnya kasar sudah mulai berubah menjadi lebih baik, dan beberapa anak-anak di sekolahkan ke pesantren-pesantren.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Tengku Jamaluddin, beliau mengatakan diantara keberhasilan dai dalam mengatasi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, ialah:

1. Mualaf daerah perbatasan khususnya Desa Biskang semakin meningkat.
2. Pengajian semakin hidup atau semakin ramai diikuti oleh mualaf Desa Biskang, baik pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak yang diadakan setiap malam

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ustadz Muslim, S.Pd.I, Ketua Harian Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 15 Juni 2019.

Jumat, banyaknya anak-anak mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran (TPA).

3. Silaturahmi terjalin dengan baik, sehingga kerja sama antara mualaf dengan dai berjalan dengan lancar dalam hal pelaksanaan dan menyukseskan kegiatan-kegiatan tentang pembinaan akidah mualaf Desa Biskang yang dilakukan oleh dai.
4. Banyaknya anak-anak dan remaja-remaja mualaf didaftarkan dan di sekolahkan ke pesantren-pesantren ataupun kesekolah-sekolah dakwah di Banda Aceh secara gratis atau dibiayai oleh pemerintahan Aceh, Baitul Mal dan lembaga-lembaga lainnya.
5. Mulainya syariat Islam di Desa Biskang, seperti mualaf (perempuan) sudah mulai memakai jilbab untuk menutupi auratnya, suara adzan tidak asing lagi di daerah Desa Biskang. Sebagaimana pada awal dai ditugaskan di Desa Biskang, suara adzan jarang didengar, karena yang bertugas sebagai mengkumandangkan suara adzan (muadzin) itu adalah dai, sedangkan sekarang kader-kader mualaf yang sudah di sekolahkan ke sekolah-sekolah dakwah dan pesantren-pesantren sudah banyak yang bisa mengkumandangkan adzan setiap waktu shalat. Bahkan kader-kader mualaf bergiliran untuk mengkumandangkan suara adzan setiap waktu shalat tiba.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Tengku Jamaluddin, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Sinngkil, 15 Juni 2019.

Beberapa uraian di atas, baik menurut Ustadz Marsudin, S.Pd.I, Ustadz Muslim, S.Pd.I dan menurut Tengku Jamaluddin bahwa keberhasilan dalam mengatasi hambatan dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, banyak kesamaan atau tidak jauh perbedaan tentang keberhasilan yang diraih dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang yang diberikan oleh ketiga informan penelitian tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan di BAB IV skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, di antaranya: mualaf tidak mau mendengarkan, mualaf tidak mau bekerjasama dengan dai dalam melakukan kegiatan dai dalam pembinaan akidah, candunya anak-anak dan remaja statusnya mualaf dalam memakai handphone (facebook, instagram, you tube, whatshap, dan media social lainnya) sehingga mereka jarang sekali menghadiri kegiatan pembinaan akidah yang diadakan oleh dai, kesibukan mualaf dalam bekerja sebagai petani dari pagi sampai sore hari sehingga hanya sesekali saja mereka menghadiri kegiatan pembinaan akidah terhadap mualaf, lemahnya ekonomi mualaf, tidak fokusnya audiens (mualaf) dalam mendengarkan materi pembinaan akidah karena bosan dan tidak menariknya topik yang dibahas, lemahnya bahasa Indonesia yang diketahui oleh mualaf sehingga memperlambat dari kegiatan pembinaan akidah, jauhnya jarak yang ditempuh, serta kurangnya media atau fasilitas untuk dai sehingga memperlambat komunikasi dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang.

2. Cara mengatasi atau solusi hambatan komunikasi dai dalam pembinaan mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil ialah memberikan penampilan yang terbaik, melakukan dakwah *bil hal* dan *bil lisan*, memberi modal kepada mualaf dalam bentuk uang, ternak, bibit sawit, dan bibit sayur-sayuran untuk dikelola sehingga dapat meningkatkan ekonomi mualaf yang lemah, memberikan pelatihan-pelatihan terhadap dai khususnya daerah mayoritas non muslim supaya dapat mengatasi kebosanan dan dapat memberikan materi yang menarik sehingga audiens (mualaf) memperhatikan bahkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, mendatangi mereka rumah ke rumah atau secara *face to face*, senantiasa memberikan nasehat dan motivasi terhadap mualaf, serta memberikan fasilitas yang lengkap supaya hambatan komunikasi dai tersebut dapat dimanisirkan.
3. Bentuk pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil yaitu memberikan dalil-dalil yang kuat yaitu Alquran dan Hadist, tarbiyah (pendidikan) dengan materi-materi yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak, pelatihan-pelatihan syariat Islam serta kegiatan-kegiatan tersebut rutin diadakan.
4. Keberhasilan yang diraih dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil diantaranya yaitu: awalnya jumlah mualaf sangat sedikit, setelah keberadaan dai di Desa Biskang tersebut mereka semakin ramai ingin masuk ke agama Islam tanpa paksaan tetapi dengan kesadaran diri sendiri. Hal ini dipengaruhi dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*



yang disampaikan dan dilakukan dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang. Selain itu masih banyak keberhasilan yang diperoleh oleh dai, seperti banyaknya kader-kader dakwah dari tingkat anak-anak serta remaja-remaja (statusnya mualaf) yang disekolahkan ke sekolah-sekolah dakwah dan pesantren-pesantren di Banda Aceh hasil kerja sama dai-dai, pemerintahan Aceh, Baitul Mal dan lembaga-lembaga donor. Tingginya pemahaman mualaf tentang Islam dan mereka tidak canggung lagi untuk menampakan budaya Islam di khalayak ramai seperti berpakaian syar'i dan saling nasehat-menasehati sehingga dapat mengajak orang yang terdekat untuk memeluk agama Islam. Keberhasilan lainnya yaitu meningkatnya perekonomian mualaf Desa Biskang yang pada awalnya perekonomian mualaf Desa Biskang sangat lemah, serta perkataan atau bahasa yang pada dasarnya kasar sudah mulai berubah menjadi lebih baik.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil lebih terlatih dalam kemampuan menyampaikan pesan komunikasi (materi) serta pengetahuan yang luas baik dalam pengetahuan ilmu sosial, ilmu alam apalagi ilmu yang berkaitan dengan agama Islam, agar mualaf Desa Biskang dapat mendengar, memperhatikan bahkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diinginkan yaitu dapat mengubah sikap, perilaku serta mengubah pengetahuan mualaf.

2. Kepada pemerintah Kabupaten Aceh Singkil agar bisa melengkapi media yang diperlukan dalam pembinaan akidah atau memberikan fasilitas-fasilitas seperti menyediakan imfokus, layar tancap, kendaraan serta perumahan yang dikhususkan bagi dai yang ditugaskan daerah tersebut, karena jarak yang ditempuh sangatlah jauh. Dengan fasilitas ini dapat memudahkan dai dalam menghindari beberapa hambatan komunikasi dai dalam pembinaan akidah muallaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.
3. Disarankan kepada muallaf Desa Biskang agar kiranya dapat memberikan kerjasama dalam menyukkseskan pembinaan akidah yang diadakan oleh dai secara rutin.
4. Disarankan dalam penelitian ini supaya dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam bidang ilmu komunikasi, ilmu sosial, ilmu agama, dan ilmu-ilmu lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ahmad, Rosmani. 2012. *Metode Pemurnian Akidah*, Medan: Duta Azhar.
- Al-Akkad, Abbas Mahmoud. 1981. *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-agama Dan Pemikiran Manusia*. Yogyakarta: Bulan Bintang.
- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. *Kitab Tauhid*. 1998. Jakarta: Darul Haq.
- Ananda, Rusydi. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CitaPustaka Media.
- At-Tamimi, Muhammad. 2003. *Kitab Tauhid*. Jakarta: Kantor Atase Agama Kedutaan Besar Saudi Arabia Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Agama RI. 2005. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung. CV Penerbit Diponegoro.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. 2005. Surabaya: Apollo, 2005.
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunkasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media.
- Miles, Matthew dan Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Romli, Asep Syamsul M. 2010. *Broudcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter dan Script Writer*. Bandung: Nuansa.
- Sabiq, Sayyid. 2004. *Akidah Islam (Ilmu Tauhid)*. Bandung: Dipenogoro.
- Shaltut, Syekh Mahmud. 1994. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara dengan Ustadz Marsudin, S.Pd.I, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 28 Mei 2019.

Wawancara dengan Ustadz Muslim, S.Pd.I, Ketua Harian Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil 3 Juni 2019.

Wawancara dengan Tengku Jamaluddin, Dai Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Sinngkil, 3 Juni 2019.

Sugiyono. 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

---

*www.mualafcenter.com*, Diakses pada 09 Mei 2019, pukul 10.07 WIB.

## **DAFTAR WAWANCARA**

1. Apa saja hambatan komunikasi dai yang sering terjadi dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang ?
2. Coba berikan contoh dari hambatan komunikasi terhadap dai dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang !
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi dai tersebut ?
4. Seperti apa bentuk pelaksanaan dalam pembinaan akidah mualaf Desa Biskang ?
5. Apakah mualaf Desa Biskang semakin meningkat karena adanya dai di desa tersebut ?
6. Apa saja keberhasilan yang dilakukan dai dalam melakukan pembinaan akidah mualaf di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil ?

Rimo, 26 Mei 2019

### **Data Dokumentasi Wawancara Dengan Informan**



Wawancara Dengan Tengku Jamaluddin, Rimo, Bertepatan Pada Hari Sabtu,  
15 Juni 2019



Wawancara Dengan Ustadz Muslim, S.Pd.I , Rimo, Bertepatan Pada Hari Sabtu, 15 Juni 2019

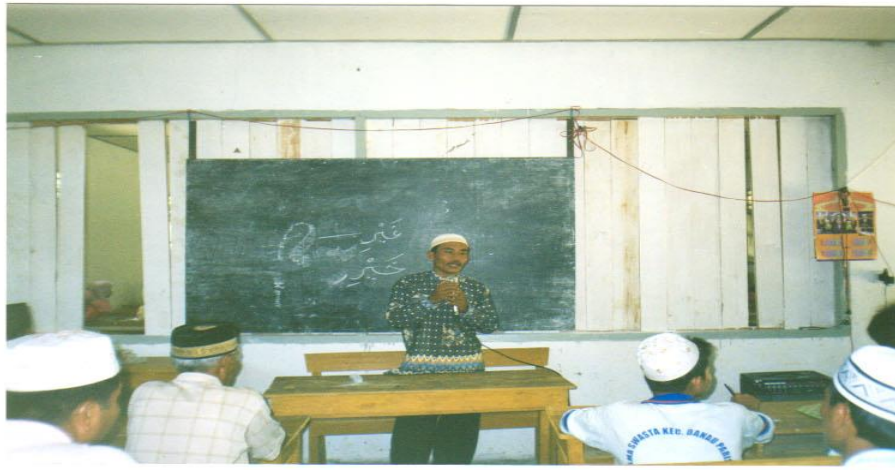
Bersama Tengku Jamaluddin Dan Ustadz Muslim, S.Pd.I, sebagai informan penelitian di rumah Ustadz Muslim, S.Pd.I. Sabtu, 15 Juni 2019



Wawancara Dengan Ustadz Marsudin, S.Pd.I, Bertepatan Pada Malam Kamis,  
28 Mei 2019







Pembinaan Akidah Mualaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil, yang diisi oleh dai luar yaitu Ustadz Syahrul Sinaga, MA.







**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**  
**KECAMATAN DANAU PARIS**  
**KAMPUNG BISKANG**

Nomor : 423.4/099/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,  
Wakil Bidang Akademik dan  
Kelembagaan UIN Sumatera Utara  
Di-

Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Seiring salam dan doa kami mudah-mudahan Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktifitas dan ibadah sehari-hari, Amin.

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Riset Nomor : B-1281/DK.I/TL.00/5/2019 tertanggal 21 Mei 2019 maka dengan ini Kepala Desa Biskang Kecamatan Danau Paris menyatakan bahwa Mahasiswi yang :

Nama : Nurma Waddah L  
Nim. : 11153031  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jl.Tuasan. Gg. Musyawarah No. 2B

Diterima untuk melaksanakan Riset di Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil sebagai Syarat Penyusunan Skripsi dengan judul : “ *Hambatan Komunikasi Dai dalam Pembinaan Akidah Muallaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil* ”

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Dikeluarkan di: Biskang  
Pada Tanggal 4 Juni 2019  
KEPALA KAMPUNG BISKANG

  
*[Signature]*  
ABDI MT. TINAMBUNAN





**FORUM KOMUNIKASI DA'I PERBATASAN  
( FKDP )  
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Alamat Kantor: Jln. Singkil-Subulussalam, Desa Gunung Lagan Kab. Aceh Singkil

Aceh Singkil, 28 Mei 2019

Nomor : 63/FKDP-AS/V/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,  
**Wakil Bidang Akademik dan  
Kelembagaan UIN Sumatera Utara**  
Di-

Tempat

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Seiring salam dan doa kami mudah-mudahan Bapak/Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktifitas dan Ibadah sehari-hari, Amin.

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Riset Nomor : B-1281/DK.I/TL.00/5/2019 tertanggal 21 Mei 2019 maka dengan ini Forum Komunikasi Dai Perbatasan (FKDP) Kab. Aceh Singkil menyatakan bahwa Mahasiswi yang beridentitas di bawah ini :

Nama : Nurma Waddah L  
Nim. : 11153031  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat : Jl. Tuasan, Gg. Musyawarah No. 2B

Diterima untuk melaksanakan Riset di Forum Komunikasi Dai Perbatasan ( FKDP ) tepatnya di Desa Biskang Kec. Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil sebagai Syarat Penyusunan Skripsi dengan judul : “ *Hambatan Komunikasi Dai dalam Pembinaan Akidah Muallaf Desa Biskang Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil*”

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

FORUM KOMUNIKASI DAI PERBATASAN (FKDP)  
KABUPATEN ACEH SINGKIL



Ketua Harian

UST MUSLIM BANCIN, S.Pd.I